



## ANALISIS TINDAK TUTUR (*SPEECH ACT*) ANTARA GURU DAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 KUPANG

Heni Purniawati<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup> Ermelinda Mao<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: [erlynmao@gmail.com](mailto:erlynmao@gmail.com)

### Abstrak

Mao, Ermelinda. 2023. Skripsi. **Analisis Tindak Tutur (Speech Act) antara Guru dan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kupang (Kajian Pragmatik)**. Pembimbing 1 Heni Purniawati, S.Pd, M.Hum, Pembimbing II Abdul Hamid, S.Pd, M.Hum, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kupang.

Penelitian ini mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi antara guru dan siswa kelas XI N dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian, untuk mendeskripsikan tindak tutur (*speech act*) antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ialah tuturan guru dan siswa berupa kata, frasa dan kalimat. Sumber data ialah guru dan siswa kelas XI N. Instrument penelitian menggunakan alat yaitu *handphone* dan buku catatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) Teknik simak bebas libat cakap, (2) Teknik catat, (3) Teknik rekam. Prosedur analisis data yaitu (1) Identifikasi data, (2) Klasifikasi data, (3) Menganalisis data, (4) Pembahasan, (5) Kesimpulan. Hasil data diperoleh dari konteks tuturan antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas XI N SMA Negeri 1 Kupang (Kajian Pragmatik) terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) Tindak tutur lokusi, (2) Tindak tutur ilokusi, (3) Tindak tutur perlokusi. Peneliti menemukan 54 data tindak tutur yang terdiri dari (1) Tindak tutur lokusi sebanyak 14 data, (2) Tindak tutur ilokusi sebanyak 33 data, diantaranya ialah tindak tutur ilokusi asertif 9 data, tindak tutur ilokusi direktif meminta 7 data, direktif perintah 9 data, direktif nasehat 1 data. tindak tutur ilokusi komisif 1 data dan tindak tutur ilokusi ekspresif 6 data. (3) Tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data.

**Kata kunci:** *Tindak tutur, kajian pragmatik, guru dan siswa.*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat untuk melakukan komunikasi antarsesama manusia. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi antarmanusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat dan beraktifitas. Keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis sangat menunjang

proses komunikasi. Chaer (2004:11) Bahasa digunakan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan kepada orang lain. Bahasa sebagai atribut bisa digunakan dalam berbagai situasi. Pemerolehan penggunaan bahasa yaitu pragmatik. Yule (2014:3) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan penutur kepada lawan tutur.

Setiap proses komunikasi akan terjadi peristiwa tutur dan tindak tutur dalam suatu tuturan. Peristiwa tutur bisa berlangsung di sekolah yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Chaer (2004:47) peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik yang melibatkan dua orang, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, pada waktu tertentu, dan situasi tertentu. Kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tutur sangat mempengaruhi pada makna tuturan sehingga lawan tutur memahami maksud dari tuturan tersebut.

Kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan tindak tutur yang digunakan oleh guru. Rahardi (2005:65) mengemukakan bahwa tindak tutur ialah perwujudan konkret fungsi-fungsi sebagai acuan analisis pragmatik. Chaer (2004:16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tuturan guru dalam pembelajaran mengungkapkan sebagai bentuk interaksi langsung di dalam kelas, memunculkan berbagai penggunaan bentuk tindak tutur antara guru dan siswa. Terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi sangat menarik karena pembelajaran bahasa memuat percakapan antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk memiliki banyak kosa kata dalam menjelaskan sebuah materi kepada siswanya. Tuturan guru disampaikan secara spontan dan tidak selalu terfokus pada materi. Guru menyalurkan ide, gagasan yang menarik sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswanya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap tindak tutur guru dan siswa kelas XI, adanya penggunaan tindak tutur yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan kemampuan berbahasa siswa yang baik sehingga dapat memberikan balikan dari tuturan guru dalam interaksi belajar mengajar. Kemampuan tindak tutur kelas XI memiliki perbedaan antara siswa kelas XI H, XI I, XI L dan XI N. Siswa kelas XI N lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia ketika terjadi peristiwa tutur di dalam kelas antara guru dan siswa. Pilihan tuturan guru bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan kebahasaan siswa. Siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan memberikan respon terhadap tuturan yang diberikan. Sedangkan ketidakaktifan interaksi dan

kemampuan berbahasa siswa di kelas X1 H, X1 I, dan X1 L dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memilih sasaran dalam penelitian ini kelas X1 N. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti analisis tindak tutur (*speech acts*) antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pemilihan metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI N di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang. Peneliti melakukan pengamatan (observasi), pencatatan data dari hasil rekaman dan analisis data. Data yang diperoleh tidak berbentuk angka namun berbentuk data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Metode penelitian ini berdasarkan teori Semi (1993:23) bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa mengartikan dengan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris.

## 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menemukan 54 data terkait dengan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hasil data diperoleh dari konteks tuturan antara guru dan siswa kelas XI N di SMAN 1 Kupang dalam kegiatan pembelajaran mengenal ragam bahasa karya ilmiah, memahami penulisan karya tulis ilmiah, presentasi hasil diskusi, kegiatan pembelajaran musikalisasi puisi dan drama yang diubah dari cerpen untuk proyek akhir semester, latihan proyek musikalisasi puisi dan drama dan kegiatan proyek pentas seni musikalisasi puisi dan drama. Pembahasan hasil penelitian tentang tindak tutur antara guru dan siswa kelas XI N dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Kupang disusun secara komprehensif, analisis dan deskripsi. Pembahasan akan terfokus pada tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi. Tindak tutur tersebut diuraikan dengan berbagai konteks tuturan sehingga digunakan penomoran data sebagai penjas dalam analisis dan deskripsi data.

Chaer (2010:53) menyatakan bahwa **tindak tutur lokusi** ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Terdapat 14 data tindak tutur lokusi antara guru dan siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas XI N, seperti pada data di bawah ini:

#### Data 1

Guru :”Yang lain masih dimana?”

Chelsea :”Masih di luar Ibu”

Data (1) di atas yang dituturkan oleh siswa merupakan tindak tutur lokusi karena tuturan tersebut berupa pernyataan yang memberikan informasi kepada guru. Konteks tuturan berlangsung sebelum memulai kegiatan belajar mengajar guru akan memeriksa kehadiran siswa. Data (1) tindak tutur lokusi tersebut seperti pada kalimat “*Masih di luar Ibu*.”

Wijana (1996:18-19) berpendapat bahwa **tindak tutur ilokusi** merupakan tuturan yang mengandung makna tersembunyi atau yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini ditemukan 33 data tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, direktif meminta, direktif perintah, direktif nasehat, komisif dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi seperti pada data di bawah ini:

#### 1) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif, yaitu tuturan yang mengikat kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 9 data tindak tutur *asertif* dalam interaksi kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa. Tindak tutur *asertif* antara guru dan siswa seperti yang terdapat pada data di bawah ini:

#### Data 1

Guru :”Apa saja ragam bahasa dalam sebuah karya ilmiah?”

Siswa :”(Diam)

Guru :”*Materi sudah search digrup, ibu pernah menyuruh kalian meringkas. Kenapa tidak ada yang jawab?*”

Tuturan pada data (1) yang dituturkan oleh guru berkaitan dengan kalimat menyatakan yaitu “*Materi sudah search digrup, ibu pernah menyuruh kalian meringkas. Kenapa tidak ada yang jawab?*”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur *asertif* karena mengikat penutur kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Konteks tuturan berlangsung saat kegiatan pembelajaran mengenal ragam bahasa karya ilmiah.

## 2) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif ialah tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 17 data tindak tutur direktif. Hasil data tersebut diantaranya terdapat tindak tutur direktif meminta sebanyak 7 data, tindak tutur direktif perintah sebanyak 9 data dan tindak tutur direktif nasehat sebanyak 1 data dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa.

### Meminta

Data tindak tutur direktif meminta dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Data 10

Guru :”Sambil tunggu teman-teman yang belum datang, ibu meminta salah satu siswa memimpin kita dalam doa. ”

Elsa :”Yang tugas piket ayoo...”

Data (10) yang dituturkan guru merupakan tindak tutur direktif meminta karena tuturan tersebut mengandung maksud agar siswa melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan. Konteks tuturan berlangsung pada awal kegiatan pembelajaran mengenal ragam bahasa karya ilmiah. Tuturan pada data (10) diatas guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do’a seperti pada kalimat “Sambil tunggu teman-teman yang belum datang, ibu meminta salah satu siswa memimpin kita dalam doa.” Tuturan guru memberi respon dari siswa untuk melakukan apa yang diminta oleh guru. Ditandai dengan respon dari siswa pada kalimat tuturan “Yang tugas piket ayoo.”

### Perintah

Hasil data ditemukan sebanyak 9 tindak tutur direktif perintah dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### Data 17

Guru :”Silakan buku catatannya dibuka, ibu periksa catatan kalian !”

Berdasarkan data (17) yang dituturkan oleh guru merupakan tindak tutur direktif perintah karena tuturan guru memiliki maksud agar siswa melakukan tindakan. Konteks tuturan berlangsung saat kegiatan pembelajaran mengenal ragam bahasa karya ilmiah. Guru menyuruh siswa membuka buku catatan karena guru akan periksa materi yang sudah diringkas oleh siswa. Tuturan guru tersebut direspon oleh siswa dengan melakukan tindakan yang diinginkan oleh guru.

### Nasehat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1 data tindak tutur direktif nasehat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut ialah sebagai berikut:

### Data 26

Guru :”Latihan yang serius ! karena kalau tidak serius

Maka tim penilai akan meminta untuk menggulang sampai serius. Ini bukan ibu yang menilai jadi kalian harus serius!”

Siswa :(Diam)

Tuturan pada data (26) merupakan tindak tutur direktif nasehat karena tuturan guru memiliki maksud agar siswa melakukan tindakan. Konteks tuturan terjadi saat kegiatan latihan proyek musikalisasi puisi dan drama berlangsung. Guru menasihati siswa supaya latihan dengan serius. Kalimat yang dituturkan guru yaitu “latihan yang serius! Karena kalau tidak serius maka, tim penilai akan meminta untuk menggulang sampai serius. Ini bukan ibu yang menilai jadi kalian harus serius!”. Tuturan tersebut tidak hanya menasihati siswa tetapi memberi reaksi kepada siswa untuk melakukan tindakan melatih dengan serius.

### Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif ialah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melakukan apa yang disebutkan didalam tuturan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 data tindak tutur komisif

berbentuk ancaman. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 data tindak tutur komisif berbentuk ancaman sebagai berikut:

### Data 27

Guru :”Untuk materi karya ilmiah, kalau di kelas duabelas kalian tidak bisa membuat karya ilmiah. *Nanti liat dengan ibu.*”

Data (27) yang bergaris miring di atas merupakan tindak tutur komisif karena berbentuk kalimat ancaman. Tuturan guru tersebut memiliki maksud melakukan tindakan yang akan datang. Konteks tuturan terjadi saat kegiatan pembelajaran memahami penulisan karya ilmiah. Guru mengancam siswa bahwa kalau di kelas duabelas siswa tidak bisa membuat karya ilmiah guru tidak akan mentolerin. Kalimat ancaman ditandai dengan tuturan “*Nanti liat dengan ibu*”.

### 3) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif yaitu tuturan yang berfungsi sebagai evaluasi penutur terhadap suatu keadaan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 data tindak tutur ekspresif.

### Data 29

Guru :” Besok harus ikut apel, menyanyi dengan serius. B’song (kalian) kira pahlawan dulu mengorbankan kemerdekaan seperti kalian sekarang ini. Kalian tidak menghargai dan menghormati para pahlawan. Anak SD masih lebih baik.

Dietrick :”*Ibu maaf Ibu.*”

Guru :”Iya, nyanyi harus serius, dan besok ikut apel.”

Siswa :”iya ibu. *Terimakasih banyak.*”

Tuturan yang bergaris miring di atas merupakan tindak tutur ekspresif karena, tuturan siswa (Dietrick) menyatakan permintaan maaf dan ucapan terimakasih. Konteks tuturan terjadi saat guru menyuruh siswa untuk menyanyi lagu Indonesia raya dan menyebutkan profil pelajar pancasila. Tindak tutur ekspresif meminta maaf terlihat pada kalimat “*Ibu maaf Ibu.*” Siswa menyadari telah melakukan kesalahan karena menyanyi tidak dengan serius dan meminta maaf kepada guru. Tindak tutur ekspresif berterimakasih ditandai pada kalimat “Iya ibu. *Terimakasih banyak.*” Siswa mengucapkan terimakasih kepada guru karena guru tersebut menerima permintaan maaf siswa.

## Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh kepada mitra tutur. Terdapat (7) data tindak tutur perlokusi pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### Data 1

Jesica :”Ibu, jam pelajaran dari pukul 07.15-08.15.”

Guru :”Selesaikan dulu, nanti dikumpulkan!”

Data (1) di atas merupakan tindak tutur perlokusi karena tuturan siswa memiliki efek pengaruh kepada guru. Konteks tuturan terjadi saat diskusi kelompok berlangsung. Tuturan siswa (Jesica) dalam kalimat ”Ibu, jam pelajaran dari pukul 07.15-08.15.”Maksud tuturan tersebut Jesica tidak hanya menginformasikan mengenai jam pelajaran tetapi meminta guru untuk mengakhiri pelajaran. Guru memahami apa yang dituturkan Jesica yaitu jam pelajaran telah selesai dan memberi respon dengan kalimat tuturan “selesaikan dulu, nanti dikumpulkan!”.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur yang ditemukan dalam interaksi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas XI N SMAN 1 Kupang terdapat 54 data tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tindak tutur lokusi sebanyak 14 data
2. Tindak tutur ilokusi sebanyak 33 data, diantaranya adalah tindak tutur *asertif* 9 data, *direktif* meminta 7 data, tindak tutur *direktif* perintah 9 data, tindak tutur *direktif* nasehat 1 data. Tindak tutur *komisif* 1 data dan tindak tutur *ekspresif* 6 data.

Tindak tutur perlokusi sebanyak 7 data.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyadari akan keterbatasan kemampuan waktu, serta dana. Untuk itu peneliti menyarankan kepada peneliti lain agar mengkaji lebih dalam hal yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada tingkatan SMP maupun SMA.

### 2. Bagi guru

Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan mampu menggunakan tuturan bahasa dengan tepat saat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan komunikasi bisa tercapai.

### 3. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, diharapkan penggunaan tindak tutur lebih ditingkatkan lagi dalam penggunaan bahasa berkomunikasi, baik komunikasi di sekolah maupun di masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi. 1977. *Ilmu Jiwa Anak Untuk Sekolah-Sekolah Pendidikan Guru*. Semarang. Cv Toha Semarang.

Agustina .1995.*Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto . 2019.*Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul.1995. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Pendidikan Nasional.

———. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

———. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajasudarma, 1993. *Semantik I Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.

- Dwi. Dkk. 2019. *Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas.Seloka 6(2)2017.hlm, 111-122.*
- Halima Nn,dkk. 2019. Surakarta. *Tindak Tutur Ilokusi Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indoensia Kelas VIII Pk Di Mtsn 3 Boyolali.An-Nas: Jurnal Humaniora.* Vol. 3, No. 2. hlm, 27-37, 2019.
- Hernawan. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* SD Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Leech. 1983. *Prinsip Of Pragmatic.* London. Cambridge Uiversitas Press.
- Made, dkk.2019. *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIPA SMAN 7 Denpasar.* *Jurnal Bakti Saraswati.* Vol. 08, No. 02 hlm, 204-211,September 2019.
- Mahsun.2012. *Metode Penelitian Bahasa.* Raja: Grafindo.
- Mulyana.2007. *Pembinaan Kemampuan Profesional Guru.*Jakarta: Cardimas Metropole.
- Patton. 1980. *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda.
- Purwo.1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa.* Yogyakarta. Kanisius.
- Rustono 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik Semarang Cv: Ikip Semarang Press.*
- Rahardi. 2005. *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa indonesia.* Erlangga.
- Semi. 1993. *Metode penelitian.* Satra, Bandung: Angkasa.
- Sarwono .2007. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar pragmatik.* Yogyakarta: Andi.
- Yule. 1996. *Pragmatics.* Oxford University Press.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.2014. *Pragmatik .* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.